

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI YANG BEKERJA TENTANG
METODE PENYIMPANAN ASI DENGAN
KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF
DI PUSKESMAS PEMBANTU
DAUH PURI IN 2013**

Ni Luh Putu Laksmi Pradnyadari¹, N. G. K. Sriasih^{2,1} G. A. A. Novya Dewi³

Abstract. *Exclusive breastfeeding is given to a baby without any additional food until the baby is six months old. This program is increase by Indonesian Government with make the policy in PP RI No 33 2012 about Exclusive Breast Feeding. However, there were many breast feeding mother didn 't give exclusive breast feeding. One of caused was mother's job. The solution of that problem is breast milk saver. This study aimed to know the relationship between worker mother's knowledge about breast milk saver with the success of exclusive breast feeding. This study was analytic correlation with cross sectional method. Sampling technique was consecutive sampling with 51 samples. The result showed that most of samples (86.1%) which has a less of knowledge, they didn *t success to give exclusive breast feeding. Most of samples (84.6%) which has enough of knowledge, they gave exclusive breast feeding and all samples (100%) which has good of knowledge, they gave exclusive breastfeeding. There was relation between knowledge of breast milk saver with success of exclusive breastfeeding with p value 0.00. Relation stage of this study was strong with spearman correlation value 0.696. I would highly recommend for central public health to give health education about exclusive breast feeding and breast milk saver from they has third trimester of pregnancy or in antenatal class.*

Keyword: *knowledge; breast milk saver; exclusive breast feeding.*

Abstrak. Air susu ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa menambahkan atau inengganti dengan makanan atau minuman lain sampai enani bulan. Program ini semakin digalakkan oleh pemerintah Indonesia dengan membuat kebijakan dalam bentuk Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nornor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Namun, masih banyak ibu menyusui yang tidak memberikan AST eksklusif pada bayinya, Saiah satu penyebabnya adalah pekerjaan ibu. Solusi masalah pemberian ASF eksklusif pada ibu bekerja adalah metode penyimpanan ASI, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui yang bekerja tentang penyimpanan ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif. Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* jenis *consecutive sampling* dengan sampel 51 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (86,1%) fresponden yang memiliki pengetahuan kurang, tidak berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayi. Sebagian besar (84,6%) yang memiliki pengetahuan cukup berhasil memberikan AST eksklusif dan seluruh (100%) responden yang memiliki pengetahuan baik berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayi. Ada hubimgan yang bermakna antara pengetahuan tentang penyimpanan ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif dengan nilai p 0,00, Tingkat hubungan dalam variabei ini termasuk dalam kategori kuat dengan nilai korelasi spearman 0,696. Kepada tempat penelitian disarankan untiik memberikan KIE atau penyuluhan pada ibu sejak kehamilan trimester TIT saai mcngikuti kelas antenatal.

Kata kunci: pengetahuan; penyimpanan ASI; ASI eksklusif.

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 menyatakan bahwa Air susu ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi sejak dilahirkan sampai enam bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.¹ Program ini sernakin digalakkan oleh pemerintah Indonesia dengan membuat kebijakan dalam bentuk Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia tidak sesuai dengan harapan pemerintah. Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tercatat bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 21%². Sebesar 95,45% ibu menyatakan bahwa bekerja di luar rumah menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.³

Metode alternatif yang dapat digunakan untuk membantu keberhasilan ASI eksklusif pada ibu bekerja adalah metode penyimpanan ASI. Rahayu tahun 2008⁴ menyatakan bahwa hanya sebagian kecil ibu menyusui memiliki pengetahuan baik tentang metode penyimpanan ASI.

Rahmadhany tahun 2012⁵ menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Rohani tahun 2007⁶ mendapatkan bahwa pengetahuan merupakan variabel yang memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif dibandingkan dengan dua variabel lain yaitu pekerjaan dan sikap.

Data pencapaian ASI eksklusif bulan Februari 2013 menunjukkan bahwa Puskesmas II Denpasar Barat memiliki pencapaian terendah di Kota Denpasar yaitu sebesar 63,77%. Pencapaian tersebut masih berada di

bawah target pencapaian Kota Denpasar dan Provinsi Bali tahun 2013 yaitu sebesar 70 %.⁷ Di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat, Kelurahan Dauh Puri memiliki pencapaian terendah yaitu sebesar 61,5%. Berdasarkan studi pedahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pembantu Dauh Puri didapatkan hasil bahwa 60% ibu menyusui tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dengan alasan ibu bekerja. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang metode penyimpanan ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui yang bekerja tentang penyimpanan ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Pembantu Dauh Puri tahun 2013.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pembantu Dauh Puri. Penelitian dilakukan dari tanggal 26 Desember 2013 s.d 10 Januari 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang bekerja yang ada di Puskesmas Pembantu Dauh Puri. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang bekerja di luar rumah minimal 6 jam, ibu menyusui yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan, ibu menyusui dengan pendidikan minimal SD, ibu menyusui yang sudah pernah mendapat informasi tentang penyimpanan ASI, ibu menyusui yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusinya adalah ibu yang memiliki kontraindikasi medis untuk menyusui, bayi dengan kondisi yang tidak memungkinkan untuk menyusui atau tidak boleh mendapatkan ASI. Adapun

sampel dalam penelitian ini seluruh ibu menyusui yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus analitik korelatif dengan jumlah sampel minimal 46 orang kemudian ditambahkan 10% menjadi 51 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu *consecutive sampling*, dimana sampel yang diambil sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Data primer tentang pengetahuan ibu menyusui tentang penyimpanan ASI yang diperoleh melalui wawancara terhadap ibu menyusui dengan menggunakan pedoman wawancara.

Proses penelitian dimulai dari penyusunan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang telah dilakukan uji pakar untuk menguji validitas isi. Uji *Content Validity* dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah Asuhan Ibu Nifas di Politeknik Kesehatan Denpasar.

Analisa data dimulai dari analisis univariat dengan menyajikan distribusi frekuensi dan proporsi dari masing-masing variabel, selanjutnya data ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji *Spearman Rank*. Nilai kemaknaan dalam penelitian ini adalah $p < 0,05$. Penarikan kesimpulan setelah analisis data dilihat dari *p value*, yaitu nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan berarti H_a diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu bekerja tentang penyimpanan ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif. Tingkat hubungan antar variabel ditentukan berdasarkan nilai korelasi *spearman*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini responden yang bekerja sebagai

adalah ibu menyusui di Puskesmas Pembantu Dauh Puri yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Distribusi responden berdasarkan karakteristik yang meliputi uraun, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Disribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	f	%
Umur			
1	a. < 20 tahun	9	17,7
	b. 20-35 tahun	35	68,6
	c. > 35 tahun	7	13,7
Total		51	100,0
Pendidikan			
2	a. Dasar	12	23,5
	b. Menengah	37	72,6
	c. Tinggi	2	3,9
Total		51	100,0
Pekerjaan			
3	a. Buruh/petani	30	58,8
	b. Pegawai swasta	19	37,2
	c. Pegawai negeri	2	2,0
Total		51	100,0
Sumber Informasi			
34	a. Petugas	30	58,8
	b. Teman/keluarga	19	37,2
	c. media massa	2	2,0
Total		51	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari segi umur, lebih dari setengah responden berada pada kelompok umur 20-35 tahun dan sebagian kecil berada pada kelompok umur < 20 tahun dan > 35 tahun, Lebih dari setengah responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan menengah dan responden yang berpendidikan tinggi berjumlah paling sedikit. Berdasarkan pekerjaan, lebih dari setengah responden bekerja sebagai buruh/petani. Adapula

pegawai swasta dan pegawai negeri

namun tidak ada responden yang bekerja sebagai wiraswasta, Lebih dari setengah responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, dan sebagian kecil responden mendapat informasi dari teman/keluarga.

Tabel 2
Distribusi Pengetahuan Responden tentang Penyimpanan ASI

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	2	3,9
2	Cukup	13	25,5
3	Kurang	36	70,6
Total		51	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan kurang, ada pula

yang memiliki pengetahuan cukup, dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3
Distribusi Keberhasilan ASI Eksklusif

No	Pengetahuan	f	%
1	Berhasil Tidak	18	35,3
2	berhasil	33	64,7
Total		51	100

Berdasarkan tabel di atas, pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pembantu Dauh Puri lebih dari setengah responden dikategorikan tidak berhasil dan hampir setengahnya dikategorikan berhasil.

Tabel 4
Distribusi Pengetahuan Responden tentang Penyimpanan ASI dengan Keberhasilan ASI Eksklusif

No	Pengetahuan tentang Penyimpanan ASO	Keberhasilan Asi Eksklusif				Nilai Korelasi	Nipai p
		Berhasil		Tidak Berhasil			
		f	%	f	%		
1	Baik	2	100	0	0	0,696	0,00
2	Cukup	11	84,6	2	15,4		
3	Kurang	5	13,9	31	86,1		

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang, tidak berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayi. Sebagian besar yang memiliki pengetahuan cukup berhasil memberikan ASI eksklusif dan seluruh responden yang memiliki pengetahuan baik berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayi.

Analisis bivariat dilakukan dengan bantuan komputerisasi menggunakan uji analisis spearman rank dengan nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji analisis tersebut diperoleh nilai p sebesar 0,00 dan nilai korelasi spearman sebesar 0,696. Nilai $p < \alpha = 0,05$

dapat diinterpretasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang penyimpanan ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif. Tingkat hubungan variabel dalam penelitian ini termasuk dalam kategori kuat berdasarkan nilai korelasi spearman sebesar 0,696. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah pengetahuan ibu tentang penyimpanan ASI, maka semakin rendah pula keberhasilan ASI eksklusif. Pengetahuan responden tentang penyimpanan ASI berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan di Puskesmas Pembantu Dauh Puri menunjukkan bahwa lebih dari

setengahnya memiliki pengetahuan kurang, hampir setengahnya memiliki pengetahuan cukup, dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik. Indikator pengetahuan tentang penyimpanan ASI yang sebagian besar tidak diketahui oleh responden adalah langkah-langkah penyimpanan, waktu penyimpanan, dan cara pemberian, Puskesmas Pembantu Dauh Puri telah memberikan penyuluhan tentang penyimpanan ASI pada ibu menyusui namun hasil penelitian ini menunjukkan masih banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang. Hal tersebut disebabkan oleh penyuluhan tidak diberikan secara rutin melainkan sewaktu-waktu dan ibu tidak dibekali pengetahuan tentang penyimpanan ASI sejak kehamilan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahweres tahun 2012⁸ di Surabaya yang menyatakan bahwa hanya sebagian kecil ibu menyusui yang memiliki pengetahuan baik tentang penyimpanan ASI. Hal serupa juga didapatkan oleh Rahayu di Semarang yang menyatakan bahwa hanya sebagian kecil ibu menyusui memiliki pengetahuan baik tentang metode penyimpanan ASI.⁴

Hasil penelitian tentang keberhasilan ASI eksklusif menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden tidak berhasil memberikan ASI eksklusif dan hampir setengahnya berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hal ini sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan sebelumnya bahwa pencapaian ASI eksklusif di Puskesmas II Denpasar Barat yang merupakan Puskesmas induk dari Puskesmas Pembantu Dauh Puri memiliki cakupan terendah di Kota Denpasar dan berada dibawah target yang ditetapkan Dinas Kesehatan Provinsi Bali. P

Pekerjaan ibu memberikan pengaruh yang besar terhadap pemberian

ASI eksklusif. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya beberapa penelitian berikut. Menurut Pawenrusi tahun 2011⁹ di Makasar, kegagalan ASI eksklusif terjadi pada seluruh responden (100%) yang bekerja dan 55,6% responden yang tidak bekerja. Hal serupa juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan di Bandung oleh Versary tahun 2010¹⁰ yang menyatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pemberian ASI adalah pekerjaan ibu. Sebesar 95,45% ibu menyatakan bahwa bekerja di luar rumah menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.³ Seluruh responden dalam penelitian ini merupakan ibu yang bekerja. Sesuai dengan hasil penelitian-penelitian tersebut di atas, sebagian besar responden menjadikan pekerjaan sebagai alasan ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Adapula responden yang berhasil memberikan ASI eksklusif walaupun memiliki pekerjaan. Beberapa ibu menyusui yang bekerja melakukan penyimpanan ASI agar bayinya tetap mendapatkan ASI secara eksklusif. Pengetahuan ibu tentang ASI merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan proses menyusui,¹¹ Kurangnya pengetahuan responden tentang metode penyimpanan ASI dalam penelitian ini merupakan salah satu penyebab kegagalan ASI eksklusif. Adapula responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang yang berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayi. Responden yang berhasil memberikan ASI eksklusif namun memiliki pengetahuan kurang menyatakan jarak rumah dengan tempat bekerja dekat sehingga sewaktu-waktu dapat menyusui bayi. Adapula yang melakukan penyimpanan ASI namun dengan teknik yang salah misalnya pemberian dengan dot, waktu dan tempat penyimpanan yang salah sehingga

dikatakan memiliki pengetahuan cukup atau kurang.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan ibu menyusui yang bekerja tentang penyimpanan ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif yang diinterpretasikan berdasarkan nilai $p < 0,05$. Tingkat hubungan variabel dalam penelitian ini termasuk dalam kategori kuat. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhany tahun 2012⁵ di salah satu Puskesmas di Kota Pekanbaru yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini didukung oleh Ambarwati tahun 2004¹² di Semarang yang menyatakan bahwa kegagalan ASI eksklusif lebih tinggi terjadi pada ibu dengan pengetahuan tentang ASI yang kurang daripada ibu yang memiliki pengetahuan tentang ASI yang lebih baik. Berdasarkan penelitian di Sumatra Utara tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif didapatkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif.⁶

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Tingkat pengetahuan responden tentang penyimpanan ASI lebih dari setengah dalam kategori kurang. Lebih dari setengah responden tidak berhasil melakukan ASI eksklusif. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang penyimpanan ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif dengan nilai $p < 0,00$. Tingkat hubungan dalam variabel ini termasuk dalam kategori kuat dengan nilai korelasi *spearman* 0,696. Semakin rendah pengetahuan ibu tentang penyimpanan

ASI, maka semakin rendah pula keberhasilan ASI eksklusif.

Saran yang dapat disampaikan pada tempa penelitian sebagai berikut. Mengidentifikasi dan mempersiapkan ibu hamil yang bekerja dengan memberikan informasi mengenai penyimpanan ASI saat mengikuti kelas antenatal. Melakukan sosialisasi tentang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang ASI Eksklusif kepada ibu menyusui dan tempat kerja. Bagi penelitian selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan mengendalikan faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif seperti motivasi, sikap, sosial ekonomi, dan mitos atau keyakinan.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Susu Ibu Eksklusif, Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara RI; 2012.
2. Badan Pusat Statistik, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Kementerian Kesehatan, Measure DHS, ICF International; 2012.
3. Sudiani. Studi Karakteristik Sosial dan Perilaku Ibu yang Mengalami Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Mengwi II. Denpasar: Poltekkes Kemnikes Denpasar t.p.; 2010.
4. Rahayi. Tingkat Pengetahuan Tentang Penyimpanan ASI Pada Ibu Bekerja, Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang. T.p; 2008.
5. Rahmadhanny. Faktor Penyebab Putusnya ASI Eksklusif Pada Ibu

- Menyusui. Jakarta: Universitas Indonesia. T.p; 2012.
6. Roani. Pengaruh Karakteristik Ibu Menyusui terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara t.p.; 2007
 7. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Profil Kesehatan Provinsi, Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali; 2011
 8. Bahweres. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Cara Penyimpanan ASI. Surabaya: t.p.; 2012
 9. Pawenrusi. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Tamamaung Kota Makasar. Media Gizi Pangan. Makasar: SekoJah Tinggi Ilmu Kesehatan; 2011
 10. Versary. Pengaruh Asi Eksklusif terhadap Morbiditas Bayi sampai Usia 6 Bulan, Bandung: t.p.; 2010
 11. Afifah. Faktor yang Berperan dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. Semarang: Universitas Diponegoro, t.p.; 2007
 12. Ambarwati. Faktor yang Berhubungan dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Padangsari Kabupaten Ungaran. Semarang: Universitas Diponegoro. t.p.; 2004